

## **BAB I**

### **PENGANTAR**

#### **1. Latar Belakang Permasalahan**

Masalah lingkungan merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian yang cukup serius, baik itu dari masyarakat maupun pemerintah. Masalah lingkungan seringkali membuat ketidakseimbangan dalam kehidupan manusia khususnya dan mahluk hidup pada umumnya. Demikian juga halnya dengan bencana alam, selain menyebabkan ketidakseimbangan atau kepincangan pada kehidupan manusia, juga mengakibatkan kerusakan pada lingkungan hidup. Salah satu bencana alam yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan lebih lanjut adalah bencana alam banjir. Hal tersebut selain sebagai hal umum yang sering terjadi pada musim penghujan, untuk daerah tertentu banjir merupakan suatu kebiasaan tahunan yang pasti terjadi dan membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat terutama terkait masalah penyakit atau kesehatan. Peristiwa – peristiwa tersebut merupakan suatu fenomena yang cukup menarik untuk penulis bahas dan kaji lebih lanjut.

Di Indonesia kita mengenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Pergantian musim dari musim hujan ke musim kemarau biasanya tidak diikuti dengan berjangkitnya suatu penyakit, akan tetapi ketika terjadi perubahan musim dari musim kemarau ke musim penghujan biasanya diikuti dengan munculnya atau berjangkitnya suatu penyakit tertentu. Seperti halnya pada musim penghujan yang sering diiringi dengan bencana alam banjir, yang bahkan untuk daerah tertentu banjir sudah merupakan langganan tiap tahun yang harus mereka hadapi biasanya

akan diikuti dengan munculnya penyakit seperti diare ataupun penyakit – penyakit lainnya.

Sebagaimana halnya yang terjadi di daerah atau Desa Parengan, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Daerah ini hampir tiap tahun sebagai daerah langganan banjir pada tiap musim penghujan. Desa Parengan terletak di pinggiran aliran sungai Bengawan Solo. Pada musim kemarau biasanya sungai ini mengalami pendangkalan, tetapi sebaliknya pada musim penghujan terjadi peningkatan jumlah air sungai yang berlebihan yang dapat menyebabkan meluapnya air sungai ini di sekitar daerah aliran sungai termasuk di daerah atau Desa Parengan. Hal ini terjadi karena curah hujan yang cukup tinggi sehingga menyebabkan meluapnya air sungai Bengawan Solo yang mengakibatkan bencana bagi masyarakat sekitar yang berupa banjir bandang. Akibat banjir bandang ini banyak rumah – rumah penduduk terendam air. Selain itu banyak sarana – sarana umum yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti sekolah – sekolah yang terpaksa menghentikan aktifitas belajar mengajar untuk beberapa hari, Balai Desa, Kantor KUA, Puskesmas dan pasar – pasar tradisional pun tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sarana transportasi darat yang menghubungkan satu desa dengan desa lainnya yang melintasi desa parengan berhenti total, karena hampir pada jalan – jalan utama di desa itu tergenang air.

Dampak lain dari banjir ini adalah sarana transportasi di Desa Parengan pun mengenal musiman. Pada musim kemarau sarana transportasi menggunakan alat transportasi darat yang meliputi angkutan desa, becak, sepeda motor, sepeda maupun ojek untuk aktifitas sehari – hari. Sedangkan pada musim penghujan jika tidak sampai

terjadi banjir, alat – alat transportasi tersebut masih dapat digunakan, akan tetapi jika sampai terjadi banjir, otomatis sarana transportasi itu tidak berguna lagi dan akan diganti dengan perahu – perahu kecil dan rakit.

Persentase terjadinya banjir yang cukup tinggi di Desa Parengan, yang memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat di sekitar daerah tersebut. Dampak yang paling nyata adalah pada masalah kesehatan. Demikian juga pada saat selesainya atau pasca banjir; dimana masyarakat ingin segera melakukan perbaikan disana sini yang rusak akibat banjir tanpa memikirkan kondisi tubuh dan lingkungan kesehatan dimana mereka tinggal. Padahal pada justru pada pasca banjir inilah bibit – bibit penyakit mudah sekali berkembang. Dan biasanya penyakit yang biasa muncul adalah penyakit diare atau disentri. Penyakit diare atau disentri merupakan permasalahan tersendiri yang perlu cukup mendapat perhatian yang cukup serius baik itu dari masyarakat sendiri maupun dari dinas kesehatan. Hal tersebut dikarenakan jika sudah berjangkit dan tidak segera mendapatkan penanganan akan mengakibatkan kematian, walaupun sejauh ini kematian akibat ini belum pernah terjadi di desa parengan. Selain itu perlunya persiapan yang matang dalam menghadapi bencana alam banjir, sehingga datangnya banjir dapat di antisipasi dahulu oleh masyarakat setempat sehingga aktifitas - aktifitas yang semestinya berjalan tidak berhenti akibat dari banjir ini.

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang sudah penulis uraikan diatas, maka ada beberapa hal yang cukup menarik untuk penulis teliti lebih lanjut. Banjir tahunan yang terjadi pada musim penghujan di Desa Parengan Kecamatan

Maduran Kabupaten Lamongan yang berdampak pada masalah kesehatan yakni dengan munculnya penyakit diare atau disentri merupakan hal menarik yang ingin penulis teliti. Selain itu penulis juga akan meneliti mengenai “riwayat alamiah penyakit” diare atau disentri yang terjadi di Desa Parengan Kecamatan Maduran kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

### **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang ikut berpengaruh dalam penyebaran penyakit diare atau disentri pasca banjir di Desa Parengan. Selain ini, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar dokter pada Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **4. Tinjauan Pustaka**

Munculnya wabah penyakit disentri atau diare di Desa Parengan pada musim penghujan yang terjadi hampir tiap tahun merupakan permasalahan tersendiri yang memerlukan penanganan dan pencegahan yang cukup serius. Walaupun jumlah penderita penyakit diare atau disentri ini tidaklah sangat besar, akan tetapi jika dibandingkan pada musim kemarau jumlah ini mengalami kenaikan yang lumayan tinggi. Untuk itu pencegahan terhadap wabah diare atau disentri merupakan hal utama yang perlu dilakukan untuk mencegah dan menghindari penyakit ini.

Untuk mengetahui sebab dan akibat munculnya suatu penyakit maka diperlukan dahulu pemahaman tentang riwayat alamiah penyakit. Dan untuk memahami riwayat alamiah penyakit perlu dianut suatu konsep tertentu untuk dapat mengabstraksikan bagaimana mekanisme terjadi dan penyebaran penyakit tersebut. Salah satu konsep

atau model untuk menerangkan riwayat alamiah penyakit yang banyak dianut sekarang ini adalah yang di sebut "Triad Epidemiologi". Dalam model ini dikenal tiga faktor utama yang berperan dalam "Riwayat Alamiah" yaitu Host (Pejamu), Agent (Penyebab), dan environment (Lingkungan) *Budioro S(1997)*. Atas dasar hasil interaksi antara ketiga faktor utama itulah penyakit berpeluang untuk terjadi dan kemudian berkembang dan menyebar.

Suatu agent atau penyebab penyakit dapat berbentuk unsur (elemen), zat (substance) atau kekuatan (force), baik hidup (animate) atau tidak hidup (inanimate), yang keberadaan atau ketidak beradayaannya (keberadaan dapat berarti dalam jumlah yang berlebihan atau kekurangan dari jumlah normal), yang melalui hubungan atau pemaparan yang efektif dengan Host (pejamu) yang rentan dan dalam keadaan lingkungan yang mendukung akan menjadi perangsang atau stimulus untuk memulai dan mengembangkan proses penyakit pada diri host (pejamu). Di kenali adanya 5 macam kelompok agent atau penyebab penyakit sebagai berikut:

1. Penyebab Biologis yang urutan menurut urutannya adalah metazoa, protozoa, fungi, bakteri, rikatsia dan virus.
2. Penyebab bahan makanan (nutrient) yang jenis – jenisnya adalah karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air.
3. Penyebab bahan kimia, baik yang berasal dari luar (exsogen) maupun yang berasal dari dalam (dihasilkan oleh badan sendiri)
4. Penyebab fisik, seperti tekanan atmosfer, udara, suhu, kelembaban, intensitas suara atau cahaya radiasi, getaran, dsb.

5. Penyebab mekanik, seperti berbagai bentuk ruda-paksa yang berakibat luka tumpul atau memar, luka gesek, luka tusuk, luka bacok atau robekan, dislokasi, patah tulang dsb.

Ciri – ciri pejamu (host) yang berperanan penting dalam riwayat alamiah penyakit pada hakekatnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Ciri – ciri biologis yang di bawa (ditentukan) sejak lahir atau pembawaan seperti umur, Jenis kelamin, ras, keturunan, kondisi biologis, kepribadian dll.
2. Ciri – ciri sosiologis yang diperoleh dari lingkungan dimana pejamu berada seperti tingkat sosial, pendidikan, pekerjaan, adat istiadat, kebiasaan, perilaku,dll.

Sebagian besar dari ciri – ciri pejamu tersebut pada hakekatnya juga akan menentukan proses terjadi dan penyebarannya penyakit atau masalah kesehatan.

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan (environment) adalah kumpulan dari segala kondisi dan pengaruh luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan dari organisme termasuk manusia, perilaku dan masyarakatnya. Batasan lingkungan yang demikian ini memungkinkan untuk mencakup hampir semua faktor yang berpengaruh Pada terjadinya suatu penyakit. Pada umumnya pengertian lingkungan yang sangat luas tadi perlu dikelompokkan menjadi lingkungan fisik, biologis, sosio kultural dan ekonomik.

## 5. Variabel

Konsep pada dasarnya bisa atau dapat dipilahpilah berdasarkan pada peranannya dalam teorisasi. Ada yang ditaruh disisi penyebab, ada pula yang ditaruh di sisi akibat dan ada yang berada di luar keduanya. Yang pertama disebut variabel

“independent” yang kedua “variabel dependent” dan yang ketiga “variabel ekstra”

Konsep yang hendak dijelaskan dalam suatu teori disebut variabel dependent, karena ia bergantung kepada nilai variabel lain. Variabel ini merupakan akibat dari kekuatan, pengaruh atau variabel lain. Variabel independent adalah konsep yang dipakai sebagai dasar untuk meramalkan atau menjelaskan konsep – konsep lain. Variabel independent terjadi lebih dahulu daripada variabel dependent dan dianggap mempengaruhi variabel dependent. Secara longgar kita dapat menyebut variabel independent sebagai variabel penyebab dan variabel dependent sebagai variabel akibat.

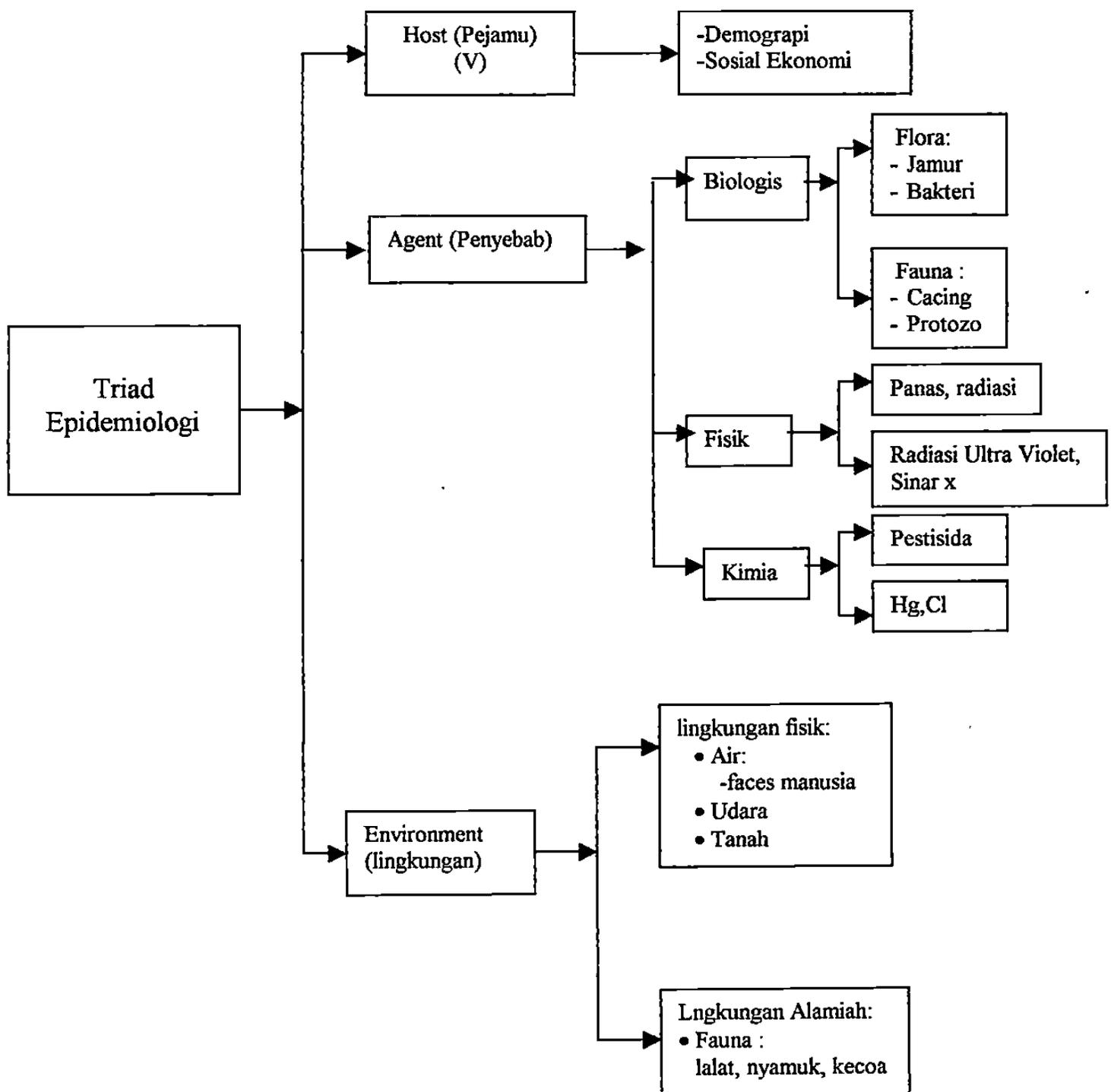
Dari keterangan di atas jelaslah bahwa konsep dapat berfungsi dalam hipotesa atau teori sebagai :

1. Variabel dependent, yaitu konsep yang hendak dijelaskan dan diramalkan kejadiannya dan yang terjadi sebagai akibat dari variabel lain.
2. Variabel independent, yaitu konsep yang dipakai untuk menjelaskan dan meramalkan konsep lain yang terjadi sebelum terjadinya variabel dependent.

Dalam pembahasan kali ini, yang membahas mengenai penyakit diare atau disentri yang terjadi pada pasca banjir di Desa Parengan , Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan Jawa Timur, dapat diambil suatu bentuk bentuk bahwa “**banjir**” adalah merupakan variabel independent dan “**disentri atau diare**” disebut variabel dependent. Banjir adalah variabel eksplanator, diare atau disentri adalah variabel yang hendak dijelaskan atau diramalkan. Dalam hal ini masuk akal jika banjir mempengaruhi atau mengakibatkan diare atau disentri. Tidak masuk akal untuk mengatakan bahwa diare atau disentri akan mengakibatkan banjir. Adapun diare atau disentri dapat dijelaskan atau diuraikan dengan menelaah kembali mengenai riwayat

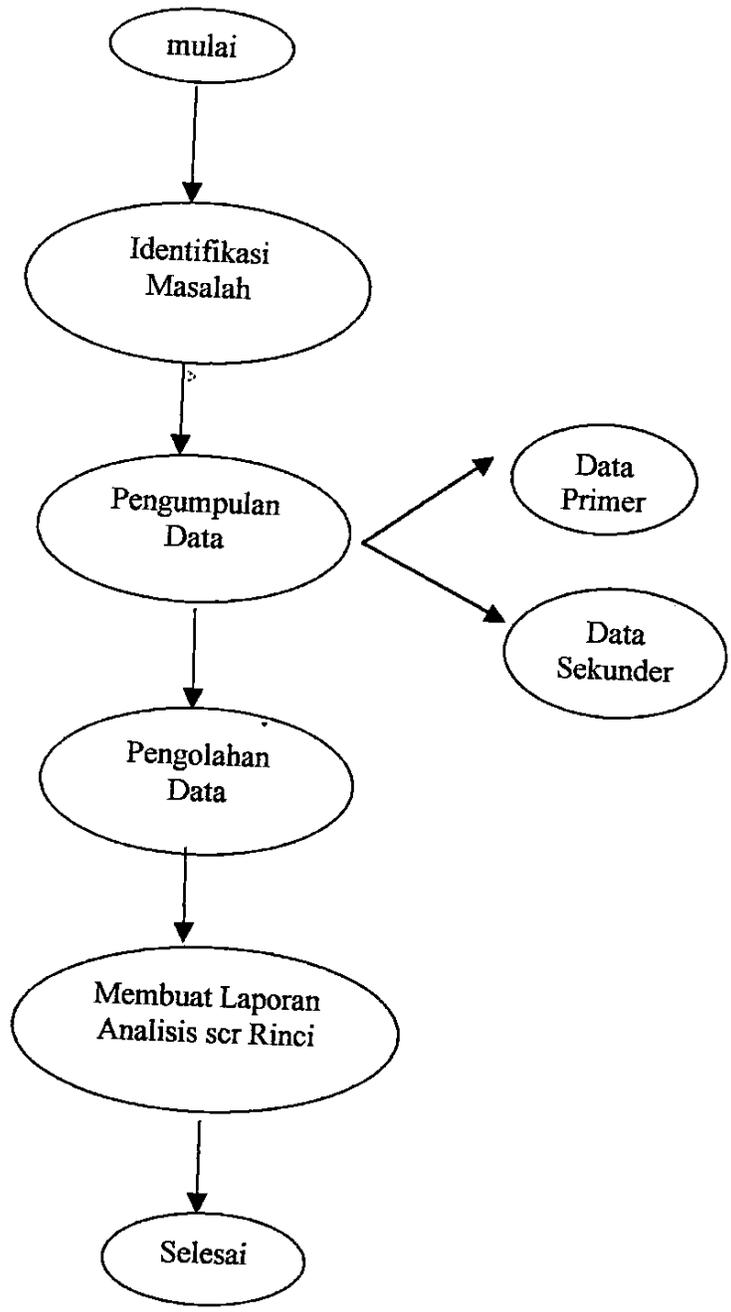
alamiah penyakit atau Triad Epidemiologi. Dengan membahas mengenai konsep triad epidemiologi, dari konsep ini akan diketahui variabel –variabel yang mendukung konsep ini.

Tabel . Tingkat abstraksi dari konsep Triad Epidemiologi.



## BAB II CARA PENELITIAN

### I. Tahap – Tahap Penelitian



Identifikasi masalah; merupakan hal awal yang penulis tetapkan , karena tanpa menentukan pokok permasalahan penulis akan mengalami kesulitan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Identifikasi masalah dilakukan dengan melihat kejadian – kejadian disekitar wilayah dekat kediaman penulis yang cukup menarik perhatian untuk penulis amati and teliti lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan. Dalam hal ini penulis menemukan suatu permasalahan yang cukup menarik yaitu mengenai meningkatnya jumlah penderita penyakit diare atau disentri pada musim penghujan khususnya pada pasca banjir di Desa Parengan, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Pengumpulan data; Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi kantor kelurahan Desa Parengan guna memperoleh beberapa data khususnya yang berkaitan dengan kondisi demografi, data ekonomi dan sosial masyarakat Desa Parengan dan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat guna meminta informasi dan datamengenai jumlah penderita penyakit diare atau disentri dalam kurun waktu antara tahun 1998 – 1999. Hal tersebut bertujuan guna mengetahui perubahan jumlah penderita diare atau disentri pada musim kemarau dan musim penghujan tiap tahunnya. Sehubungan desa yang dijadikan objek penelitian ini berdekatan dengan desa tempat di mana tinggal, maka penulis juga pernah secara langsung menyaksikan sendiri kondisi Desa Parengan pada saat banjir. Sehingga dalam hal ini data yang penulis peroleh adalah data primer dan sekunder.

Pengolahan data; Setelah memperoleh data yang sekiranya diperlukan maka langkah berikutnya adalah mengolah data yang sudah penulis peroleh. Karena data yang penulis peroleh masih merupakan data kasar maka penulis harus mengolah data

tersebut sedemikian rupa sehingga mudah di baca dan dimengerti serta di pahami. Hal tersebut juga karena data yang di dapat khususnya dari Puskesmas masih sangatlah rancau. Karena Puskesmas yang datang adalah Puskesmas kecamatan, maka secara otomatis data yang penulis peroleh masih bercampur atau satu bagian dengan data mengenai penyakit diare/disentri beberapa desa yang masih tergabung dalam wilayah kerja Kecamatan Maduran, sehingga penulis perlu memilah – milah lagi data tersebut agar lebih rinci.

## **II. Alat Penelitian**

- A. Pengamatan mata di lapangan
- B. Pengambilan foto di wilayah yang menjadi objek penelitian
- C. Wawancara mengenai kondisi kesehatan penduduk

## **III. Data Sekunder**

Data sekunder di peroleh dari :

- A. Puskesmas di Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan Jawa Timur.
- B. Kantor kelurahan desa Parengan, Kecamatan Maduran.